

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan kuantitatif dengan jenis pendekatan *correlation research* (penelitian korelasi). Sedangkan Jenis pendekatan ini mempunyai tujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi–variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada suatu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi.¹ Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey, yaitu metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi berbentuk opini yang mengambil sampel dari satu populasi terhadap topik atau isu-isu tertentu.² Dalam survey ini, informasi dikumpulkan dari responden menggunakan kuesioner.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian berlokasi di Pondok Pesantren Al-Bahroniyyah Ngemplak Mranggen Demak. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan, yaitu pada tanggal 29 Oktober samapai 29 November 2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara kedisiplinan melaksanakan shalat tahajjud dengan kecerdasan emosional (EQ) santri putra di Pondok Pesantren Al-Bahroniyyah Ngemplak Mranggen Demak. Yaitu berawal dari peraturan yang bersifat memaksa para santri menjadi sebuah kebiasaan santri dan tumbuh sikap kesadaran diri untuk melaksanakan shalat tahajjud di Pondok Pesantren Al-Bahroniyyah. Dari hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Pondok tersebut.

¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, hlm. 24.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 6.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.³ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri di Pondok Pesantren Al-Bahroniyyah Ngemplak Mranggen Demak yang berjumlah 217 santri.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁴ Suharsimi Arikunto dalam bukunya *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, memberikan petunjuk sebagai berikut: "Apabila subyeknya kurang dari 100 (seratus), lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar atau lebih dari 100 (seratus), maka dapat diambil antara 10 % sampai 15 % atau 20 % sampai 25 % atau lebih". Tergantung setidak-tidaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja jika sampel lebih besar, maka hasilnya akan lebih baik.⁵

Berdasarkan pernyataan di atas maka penulis mengambil sampel 15% dari keseluruhan santri yang ada di Pondok Pesantren Al-Bahroniyyah Ngemplak Mranggen Demak yang berjumlah 217 santri.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), cet. ke-3, hlm. 117.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 118.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), cet. ke-7, hlm. 107.

Sehingga jumlah sampelnya adalah $15\% \times 217 = 32,55$. Dan dibulatkan menjadi 33 santri.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Untuk menentukan sampel dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel random atau sampel acak. Teknik sampling ini diberi nama demikian karena di dalam pengambilan sampelnya, peneliti “mencampur” subyek-subyek di dalam populasi sehingga semua subyek dianggap sama yaitu dengan diundi. Jadi peneliti memperlakukan subyek-subyek secara sama, dan tidak membedakan berdasarkan usia para santri atau tingkatan belajar santri dilingkungan pesantren tersebut.

Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subyek untuk memperoleh kesempatan (*chance*) dipilih menjadi sampel.⁶

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁷ Berkaitan dengan judul penelitian di atas, variabel penelitiannya adalah :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁸ Dalam penulisan skripsi ini variabel bebasnya adalah Kedisiplinan melaksanakan shalat tahajjud santri putra di Pondok Pesantren Al-Bahroniyyah Ngemplak Mranggen Demak, dengan indikator :

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 107.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 60.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 61.

- a. Keteraturan dalam melaksanakan shalat tahajjud
 - b. Ketepatan waktu melaksanakan shalat tahajjud
 - c. Konsisten melaksanakan shalat tahajjud
2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁹ Dalam penulisan skripsi ini variabel terikatnya adalah kecerdasan emosional santri putra di Pondok Pesantren Al-Bahroniyyah Ngemplak Mranggen Demak, dengan indikator:

- a. Kesadaran diri
- b. Pengaturan diri (Pengendalian diri)
- c. Memotivasi diri
- d. Empati (Mengenali emosi orang lain)
- e. Keterampilan sosial (membina hubungan dengan orang lain).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi

Metode Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan segala informasi yang berkaitan dengan pesantren yang akan diteliti.¹⁰ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang tata tertib atau peraturan di pondok pesantren putra Al-Bahroniyyah Ngemplak Mranggen Demak. Dan data-data lain yang bersifat dokumenter misalnya: buku induk, surat keterangan, jadwal kegiatan santri, struktur kepengurusan, dan sebagainya.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 61.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 188 .

Adapun daftar nama santri Pondok Pesantren Putra Al-Bahroniyyah Ngemplak Mranggen Demak yang menjadi responden adalah:

Tabel 1.1
Daftar nama santri yang menjadi responden

No.	Nama	Alamat
1	Ahmad Zamroni	Mranggen, Demak
2	M. Khoirun Najib	Mranggen, Demak
3	M. Saykul Mujahidin	Mranggen, Demak
4	Muhammad Rouf	Sayung, Demak
5	M. Agung Prastya	Penggaron, Semarang
6	Aji Saifullah	Sayung, Demak
7	M. Rofiq	Sayung, Demak
8	Faisal Akbar	Guntur, Demak
9	Ahmad Nailil Fadli	Guntur, Demak
10	Ahmad Saiful Anif	Mranggen, Demak
11	M. Saiful mujahidin	Guntur, Demak
12	Riski Lutfian	Guntur, Demak
13	Kholilur Rohman	Sayung, Demak
14	M. Abdul Wahid	Mranggen, Demak
15	Salik Kamal Lubab	Mranggen, Demak
16	M. Qodli Zaka	Guntur, Demak
17	Ahmad Alif	Sayung, Demak
18	Hasan Bisri	Guntur, Demak
19	Ahmad Khoirul Amir	Mranggen, Demak
20	Muhammad Sofi Anwar	Mranggen, Demak
21	Miftah Khoirul Umam	Guntur, Demak
22	M. Khoirul Anam	Bulusari, Sayung
23	Zakka	Bulusari, Sayung
24	Agus Nailul Muna	Bulusari, Sayung
25	Muhammad Anas	Karangawen, Demak
26	M. Syahrur Ridwan	Karang Tengah, Demak
27	M. Syamsul Mu'arif	Mranggen, Demak
28	Nur Khamid	Purwodadi
29	Muhammad Khomis	Guntur, Demak
30	Muhammad Azali	Guntur, Demak
31	Agus	Sayung, Demak
32	M. Nadhif Alfaruq	Penggaron, Semarang
33	Abdur Rohman	Sayung, Demak

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹¹ Jadi metode angket merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan sejumlah daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Angket ini digunakan untuk mencari data tentang kedisiplinan pelaksanaan shalat tahajjud dan kecerdasan emosional (EQ) santri.

Teknik angket (*kuesioner*) merupakan sekumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Daftar pertanyaan dapat bersifat terbuka jika jawaban tidak ditentukan sebelumnya sedangkan bersifat tertutup jika alternatif-alternatif jawaban telah disediakan.¹²

Dalam penelitian ini metode angket digunakan untuk mengumpulkan atau memperoleh data korelasi antara kedisiplinan melaksanakan shalat tahajjud dengan kecerdasan emosional santri putra pondok pesantren Al-Bahroniyyah Ngemplak Mranggen Demak. Untuk memudahkan penggolongan dan statistiknya, maka untuk pernyataan yang mengukur nilai positif, jawaban tersebut dinilai dengan angka sebagai berikut:

- a. Untuk alternatif jawaban a diberi nilai 4
- b. Untuk alternatif jawaban b diberi nilai 3
- c. Untuk alternatif jawaban c diberi nilai 2
- d. Untuk alternatif jawaban d diberi nilai 1

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 199.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 229.

Untuk pernyataan yang mengukur nilai negatif, nilai angka adalah kebalikan dari nilai-nai di atas, yaitu :

- a. Untuk alternatif jawaban a diberi nilai 1
- b. Untuk alternatif jawaban a diberi nilai 2
- c. Untuk alternatif jawaban a diberi nilai 3
- d. Untuk alternatif jawaban a diberi nilai 4

Adapun angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Yaitu angket yang disusun dengan menyediakan alternatif jawaban sehingga memudahkan responden dalam memberi jawaban dan memudahkan peneliti dalam menganalisa. Angket dalam penelitian ini menggunakan:

- a. Skala kedisiplinan melaksanakan shalat tahajjud yang tersusun menjadi tiga indikator yaitu: keteraturan, ketepatan waktu, dan konsisten dalam melaksanakan shalat tahajjud.
- b. Skala kecerdasan emosional yang tersusun menjadi lima indikator yaitu: kesadaran diri, pengaturan diri (Pengendalian diri), memotivasi diri, Empati (mengenali emosi orang lain), dan keterampilan sosial (membina hubungan dengan orang lain).

Angket dalam penelitian ini terdiri dari pernyataan yang bersifat positif dan negatif yang akan dispesifikasikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1.2
Spesifikasi Angket tentang Kedisiplinan Shalat Tahajjud

No	Indikator	Item Soal		Jumlah Item
		Positif	Negatif	
1	Keteraturan dalam melaksanakan shalat tahajjud	1, 2, 3, 4, 5	-	5
2	Ketepatan waktu dalam melaksanakan shalat tahajjud	6, 7, 8, 9	10	5
3	Konsisten dalam melaksanakan shalat tahajjud	11, 12, 15	13, 14	5
Jumlah		12	3	15

Tabel 1.3
Spesifikasi Angket Tentang Kecerdasan Emosional

No.	Indikator	Item Soal		Jumlah Item
		Positif	Negatif	
1	Kesadaran diri	1, 3	2	3
2	Pengendalian diri	4, 6	5	3
3	Memotivasi diri	7, 8, 9	-	3
4	Empati	10, 11, 12	-	3
5	Keterampilan sosial	13, 14	15	3
	Jumlah	12	3	15

Pengukuran skala menggunakan skala *likert* dengan menggunakan empat alternatif jawaban yaitu:

- a. Untuk pernyataan positif
 - 1) Item jawaban “selalu” diberi skor 4
 - 2) Item jawaban “sering” diberi skor 3
 - 3) Item jawaban “kadang-kadang” diberi skor 2
 - 4) Item jawaban dan item jawaban “tidak pernah” diberi skor 1.
- b. Untuk pernyataan negatif
 - 1) Item jawaban “selalu” diberi skor 1
 - 2) Item jawaban “sering” diberi skor 2
 - 3) Item jawaban “kadang-kadang” diberi skor 3
 - 4) Item jawaban dan item jawaban “tidak pernah” diberi skor 4.

(Angket terlampir)

Instrumen yang telah disusun di ujicobakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas suatu instrumen. Tujuannya untuk mengetahui apakah item-item tersebut telah memenuhi syarat tes yang baik atau tidak.

Uji coba tersebut antara lain:

- a. Uji validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid

atau sahlah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.¹³

Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur.¹⁴ Maksudnya adalah sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Menurut Suharsimi Arikunto, tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran yang dimaksud.¹⁵

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung validitas tes item adalah korelasi *product moment*.¹⁶

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{xy} = koefisien korelasi tiap item

n = banyaknya subyek uji coba

$\sum X$ = jumlah skor item

$\sum Y$ = jumlah skor total

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor total

$\sum XY$ = jumlah perkalian skor item dan skor total

Setelah diperoleh nilai r_{xy} selanjutnya dibandingkan dengan hasil r pada tabel *product moment* dengan taraf signifikan 5%. Butir soal dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 136.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), cet. ke-12, hlm. 65.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 136.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 78.

Adapun rangkuman dari data validitas masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Rangkuman Uji Validitas Instrumen Kedisiplinan Shalat Tahajjud

No.	Nomor Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	1	0,838	0,444	Valid
2	2	0,604	0,444	Valid
3	3	0,173	0,444	Tidak valid
4	4	0,415	0,444	Tidak valid
5	5	0,625	0,444	Valid
6	6	0,528	0,444	Valid
7	7	0,615	0,444	Valid
8	8	0,608	0,444	Valid
9	9	0,727	0,444	Valid
10	10	0,503	0,444	Valid
11	11	0,493	0,444	Valid
12	12	0,493	0,444	Valid
13	13	0,449	0,444	Valid
14	14	0,454	0,444	Valid
15	15	0,568	0,444	Valid
16	16	0,838	0,444	Valid
17	17	0,604	0,444	Valid
18	18	0,173	0,444	Tidak valid

Karena r hitung lebih besar dari r tabel ($r_{hit} > r_{tab}$), maka dapat disimpulkan uji validitas instrumen kedisiplinan shalat tahajjud adalah valid. sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel ($r_{hit} < r_{tab}$), maka dinyatakan tidak valid. Dan instrumen yang dinyatakan valid digunakan untuk penelitian untuk di uji hipotesis.

Tabel 2.2
Rangkuman Uji Validitas Instrumen Kecerdasan Emosional

No.	Nomor Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	1	0,572	0,444	Valid
2	2	0,503	0,444	Valid
3	3	0,614	0,444	Valid
4	4	0,572	0,444	Valid
5	5	0,303	0,444	Tidak valid
6	6	0,452	0,444	Valid
7	7	0,492	0,444	Valid
8	8	0,515	0,444	Valid

9	9	0,454	0,444	Valid
10	10	0,452	0,444	Valid
11	11	0,564	0,444	Valid
12	12	0,466	0,444	Valid
13	13	0,204	0,444	Tidak valid
14	14	0,586	0,444	Valid
15	15	0,175	0,444	Tidak valid
16	16	0,468	0,444	Valid
17	17	0,058	0,444	Tidak valid
18	18	0,483	0,444	Valid
19	19	0,541	0,444	Valid
20	20	0,007	0,444	Tidak valid

Karena r hitung lebih besar dari r tabel (r hit > r tab), maka dapat disimpulkan uji validitas instrumen kecerdasan emosional santri adalah valid. sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel (r hit < r tab), maka dinyatakan tidak valid. Dan instrumen yang dinyatakan valid digunakan untuk penelitian untuk di uji hipotesis.

Lihat Lampiran 4

b. Uji reliabilitas

Reliabilitas sama dengan konsistensi. Menurut Sukardi, suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur”¹⁷

Analisis reliabilitas tes pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left| \frac{n}{n-1} \left| 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right| \right|$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
- $\sum \sigma_i^2$ = Jumlah kuadrat varians skor tiap-tiap item
- σ_t^2 = Varians total kuadrat
- n = Jumlah banyaknya soal ¹⁸

¹⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), cet pertama, hlm. 127.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 106.

Rumus varians total yaitu:

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor item

n = Banyaknya responden ¹⁹

Nilai r_{11} yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga *product moment* pada tabel dengan taraf signifikan 5% dan 1%. Jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka item tes yang diujicobakan reliabel.

Adapun untuk pengujian reliabilitas instrumen secara empiris yang telah penulis uji cobakan terhadap 20 responden memberikan hasil sebagai berikut:

Tabel 2.3
Rangkuman Uji Reliabilitas Instrumen Kedisiplinan Shalat Tahajjud

$\sum x$	$\sum y$	$\sum x^2$	$\sum y^2$	$\sum xy$	r_{xy}	r_{11}	r tabel	Keterangan
984	984	3020	49848	49848	9,709	0,85	0,444	Reliabel

Keterangan :

r tabel 5 % = 0,444

r tabel 1 % = 0,561

Tabel 2.4
Rangkuman Uji Reliabilitas Instrumen Kecerdasan Emosional

$\sum x$	$\sum y$	$\sum x^2$	$\sum y^2$	$\sum xy$	r_{xy}	r_{11}	r tabel	Keterangan
1150	1150	3694	67118	67118	8,350	0,729	0,444	Reliabel

Keterangan :

r tabel 5 % = 0,444

r tabel 1 % = 0,561

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 105.

Dari pengujian reliabilitas instrumen tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel kedisiplinan shalat tahajjud memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi pada taraf 5 % dan 1 %. Begitu juga pada instrumen variabel kecerdasan emosional.

(Uji Reliabilitas terlampir)

F. Teknik Analisis Data

Dalam analisis ini penulis akan menunjukkan hubungan antara kedisiplinan melaksanakan tahajjud dengan kecerdasan emosional santri putra pondok pesantren Al-Bahroniyyah Ngemplak Mranggen Demak.

Analisis data adalah suatu langkah yang paling menentukan dalam penelitian karena analisis data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Analisis data dilakukan melalui tahap sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan merupakan tahap pertama dengan menyusun tabel klasifikasi dan kategori sesuai dengan variabel yang ada yaitu data tentang kedisiplinan melaksanakan shalat tahajjud dan kecerdasan emosional (EQ) santri.

2. Analisis Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, peneliti mengadakan perhitungan lebih lanjut dengan analisis statistik. Adapun cara analisisnya adalah melalui pengolahan data yang akan mencari hubungan antara variabel independen X dan variabel dependen Y.

Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis korelasi *product moment*.²⁰

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi product moment

$\sum X$ = Jumlah dari skor x

$\sum Y$ = Jumlah dari skor y

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 206.

ΣX^2 = Jumlah dari skor x setelah terlebih dahulu dikuadratkan
 ΣY^2 = Jumlah dari skor y setelah terlebih dahulu dikuadratkan
N = Jumlah responden
XY = Jumlah perkalian antara x dan y

Selanjutnya untuk mengambil kesimpulan dari hasil koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y, maka data yang telah diperoleh dari r hitung (r hasil observasi) dibandingkan dengan r tabel (dalam tabel) baik dalam taraf signifikan 5 % atau taraf signifikan 1 %.

3. Analisis Lanjut

Analisis ini sebagai pengolahan lebih lanjut dari hasil analisis uji hipotesis. penulis membuat interpretasi dari hasil yang diperoleh dengan membandingkan angka r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 1% atau 5% dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $r_o < r_t$ (r hasil observasi lebih kecil dari r tabel pada taraf signifikansi tertentu, misal 1% atau 5%) → tidak signifikan → berarti tidak ada hubungan yang berarti antar kedua variabel (hipotesis tidak diterima).
- b. Jika $r_o > r_t$ (r hasil observasi sama atau lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi tertentu, misal 1% atau 5%) → signifikan → berarti ada hubungan yang berarti antar kedua variabel (hipotesis diterima).